

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu.¹ Sebuah studi membutuhkan metode yang bergantung pada penelitian yang perlu dipelajari peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan/objek-objek alami dimana peneliti sebagai alat kunci, dan pemilihan sumber data sengaja dilakukan dan dikumpulkan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan dalam hasil penelitiannya lebih menitikberatkan pada makna dari pada generalisasi.²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan pengumpulan data. Peneliti kualitatif harus mampu terus menerus menggali dan mengidentifikasi peristiwa yang terjadi melalui subjek atau lingkungan sosialnya.³

Penelitian ini merupakan rangkaian studi lapangan, dimana gejala terjadi dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu data atau informasi dapat langsung diperoleh di MI Terpadu Al Madani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sebab objek penelitiannya berupa interaksi antara guru dan siswa yaitu kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati yang hanya dapat diuraikan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu peneliti terlibat dalam interaksi ini melalui wawancara yang mendalam.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 15.

³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013), 259.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ada di MI Terpadu Al Madani di Dukuh Kaliampo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Rentang waktu penelitian adalah dari tanggal 19 Mei hingga 19 Juni 2021.

C. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, 2 metode dapat digunakan untuk mengambil sampel sumber data yaitu *purpose sampling* dan *snowball sampling*. *Purpose sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Misalnya, diyakini bahwa subjek penelitian paling tahu apa yang diharapkan peneliti, atau bahwa ia adalah penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki subjek penelitian/situasi sosial. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya kecil, namun akhirnya menjadi besar dikarenakan dari jumlah sumber data yang sedikit, tidak memungkinkan untuk menyediakan data yang lengkap, sehingga diperlukan mencari orang lain sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan lebih besar, seperti bola salju yang akan menjadi besar seiring waktu.⁴

Seseorang yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian disebut informan. Sanafiah Faisal mengemukakan informan yang baik harus memenuhi kriteria antara lain:

1. Seseorang yang menguasai atau memahami sesuatu lewat proses inkulturasi, sehingga sesuatu itu tidak hanya diakui dan diapresiasi
2. Orang-orang yang sedang dan masih berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti
3. Orang yang memiliki waktu luang untuk diminta keterangan
4. Orang-orang pada awalnya dianggap asing bagi peneliti, sehingga lebih menarik untuk menjadi guru dan penyedia sumber data.⁵

Informan yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu Kepala MI Terpadu Al Madani, Guru Kelas IV MI Terpadu Al Madani, wali murid, dan siswa kelas IV MI Terpadu Al Madani.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 300.

⁵Sanafiah Faisal, *Kriteria Informan*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),303.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utamanya mengumpulkan data, menghimpun, memperoleh, atau menjangkau data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditentukan.

Pengumpulan data bisaterjadi dilingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Dilihat dari kerangkanya, data bisa dikumpulkan secara ilmiah/alami, misalnya di laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan guru dan tenaga kependidikan, di rumah dengan responden, pada suatu seminar, diskusi dan dijalan. Dilihat dari sumbernya, teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang secara langsung memberikan data ke pengumpul data dan sumber sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan data ke pengumpul data. Secara metodologi, teknik ini dapat dicapai melalui observasi, wawancara, pertanyaan, dokumentasi, serta gabungan keempatnya.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi ialah kegiatan yang menggunakan panca indera berupa penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Observasi dapat berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana, serta emosi.⁷

Menurut Sutrisno Hadi, observasi ialah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan memori. Teknik pengumpulan data yang dikombinasikan dengan observasi digunakan ketika peneliti berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika tidak terlalu banyak responden yang diamati.⁸

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308-309.

⁷Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 73.

⁸Sutrisno Hadi, *Pengertian Observasi*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),203.

Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dari pengamatan akan lebih lengkap, akurat, serta akan segera diketahui makna langsung dari setiap perilaku yang terjadi. Sedangkan observasi nonpartisipan, peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat, dan kemudian mencatat peristiwa atau fakta penting sebagai data dari penelitian.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara yaitu pertemuan antara dua orang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atastopik tertentu.¹⁰ Menurut Susan Stainback, dengan melakukan wawancara, peneliti bisa mengungkap hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dengan menjelaskan apa yang terjadi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan dengan observasi.¹¹

Esterberg membagi wawancara menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang lengkap tentang informasi yang diterima. Selama wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis, dan menyiapkan alternatif jawaban.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara Semiterstruktur lebih independen daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur ialah menemukan masalah secara lebih

⁹Sugiyono, *Metode Ppenelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 204.

¹⁰Esterberg, *Pengertian Wawancara*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

¹¹Susan Stainback, *Pengertian Wawancara*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 318.

terbuka, dimana responden yang diajak untuk mengungkapkan pendapat, ide, gagasan. Saat melaksanakan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan orang yang diwawancarai.

c. **Wawancara Tak Berstruktur**

Wawancara Tak Berstruktur ialah wawancara yang berdiri sendiri dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara digunakan dalam bentuk garis besar pertanyaan yang diajukan.¹²

Wawancara yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Hal ini karena tujuannya untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka ketika responden diminta untuk mengungkapkan pandangan, ide, atau gagasan tentang masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas IV di MI Terpadu Al Madani dan juga dengan beberapa wali murid kelas IV di MI Terpadu Al Madani mengenai profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹³

Dokumen-dokumen ini dapat berupa: memo, surat, makalah, kertas ujian, kliping koran, portofolio, foto, daftar nilai, dan lain-lain.¹⁴

Beberapa kelebihan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebuah alternatif untuk subjek penelitian yang sulit atau tidak dapat diakses, teknik dokumentasi ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk mengumpulkan pengumpulan data
- b. Tidak reaktif karena dokumentasi tidak dapat dilakukan secara langsung dengan orang, tetapi pada subjek yang tidak bernyawa data yang diminta tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti

¹²Esterberg, *Macam-Macam Wawancara*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 319-320.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 221-222.

¹⁴Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*, 121.

- c. Untuk penelitian yang menggunakan data kembali kemasa lalu, dokumentasi adalah cara terbaik
- d. Dengan dokumentasi, teknik ini memungkinkan sampel yang lebih besar diperoleh dengan biaya yang relatif rendah.¹⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati yang meliputi:

- a. Profil MI Terpadu Al Madani
- b. Letak Geografis MI Terpadu Al Madani
- c. Visi, dan Misi MI Terpadu Al Madani
- d. Tujuan MI Terpadu Al Madani
- e. Sarana dan Prasarana MI Terpadu Al Madani
- f. Struktur Organisasi MI Terpadu Al Madani
- g. Data Peserta Didik Kelas IV MI Terpadu Al Madani

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, memecah menjadi unit, mensintesis, dan menyusun menjadi pola, memilih hal-hal penting untuk dipelajari, menarik kesimpulan, membuatnya mudah dipahami, dan menginformasikan hasilnya kepada orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Milles dan Huberman mengemukakan dalam analisis data kualitatif, datanya jenuh karena berjalan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai.¹⁷

Dalam proses analisis data dilakukan dengan 3 macam kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih yang paling penting, fokus pada hal penting, pencarian tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk

¹⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 334.

¹⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data*, dikutip dalam, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

mengumpulkan lebih banyak data, dan mencari sesuai kebutuhan.¹⁸

Data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen akan peneliti kumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dirangkum dan diambil data yang penting.

2. Penyajian Data

Dengan penyajian data, akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah diketahui. Dalam penelitian kualitatif, data dapat direpresentasikan melalui deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Milles dan Huberman menyatakan metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.¹⁹

Melakukan penyajian data memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi, kemudian merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan akan berubah. Namun, jika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kabur atau tidak jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.²⁰

Kesimpulan penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal serta didukung dengan data yang koheren.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 338.

¹⁹Miller dan Huberman, *Penyajian Data*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

²⁰Milles dan Huberman, *Penarikan Kesimpulan*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas interbal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Hal terpenting dari penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas data. Ada beberapa cara untuk pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif, seperti: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan member check.²¹ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan observasi, dan mewawancarai kembali sumber data yang ditemui atau baru. Dengan diperpanjangnya pengamatan artinya hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat (tidak berjarak), lebih terbuka, saling percaya dan tidak lagi menyembunyikan informasi.²² Perpanjangan pengamatan akan memudahkan peneliti untuk mencari data terkait kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring khususnya di kelas IV. Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan agar data-data yang minim dapat disempurnakan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan terekam secara sistematis. Dengan meningkatnya ketekunan, peneliti bisa memeriksa ulang apakah data yang ditemukan itu salah/tidak. Dengan peningkatan ketekunan, peneliti bisa memberi deskripsi yang lengkap dan terstruktur dari data yang diteliti.²³

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi merupakan pemeriksaan data dari sumber, metode, dan pada waktu yang

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 368.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 369.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 370-371.

berbeda.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai penyedia informasi.²⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai narasumber yaitu: kepala MI, guru kelas, orang tua, dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV. Peneliti juga memperoleh data pendukung dari dokumen MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, seperti: profil MI, letak geografis madrasah, visi misi dan tujuan MI, struktur organisasi yayasan dan madrasah, sarana dan prasarana, data pendidik, data peserta didik dan foto-foto yang dapat digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama.²⁶ Triangulasi teknik dilakukan dengan mengkombinasikan teknik wawancara dengan observasi terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, penggabungan ini dapat bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas IV MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati.

²⁴Wiliam Wiersma, *Triangulasi*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 373.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 373.